PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI UNNES 2022 DENGAN PENGGUNAAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Afdelfan Nurol Aziz[1], Siti Fatimah[2]
[1]FEB, Universitas Negeri Semarang,
[2]FEB, Universitas Negeri Semarang,
[1]afdelfan69@students.unnes.ac.id,
[2] fatimaheno15@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial attitude on financial management behavior among Accounting Education students of Universitas Negeri Semarang class of 2022, with financial technology (fintech) as an intervening variable. This research employed a quantitative descriptive approach using Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) analysis through SmartPLS software. The population of this study consisted of 169 Accounting Education students, with 119 respondents selected using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires distributed to active students. The results showed that financial literacy and financial attitude had a positive and significant effect on students' financial management. In addition, financial literacy and financial attitude also had a positive and significant effect on the use of fintech. Fintech was proven to have a positive and significant effect on financial management and was also able to mediate the relationship between financial literacy and financial attitude toward financial management behavior. These findings indicate that improving financial literacy and financial attitude, supported by the utilization of fintech, can strengthen students' ability to manage their finances effectively in the digital era.

Keywords: financial literacy, financial attitude, financial technology, financial management, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh financial literacy dan financial attitude terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Semarang angkatan 2022 dengan financial technology (fintech) sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan model kuantitatif deskriptif dan menggunakan analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan software SmartPLS. Populasi penelitian berjumlah 169 mahasiswa Pendidikan Akuntansi dengan jumlah sampel sebanyak 119 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa aktif. Hasil penelitian

adalah financial literacy dan financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, financial literacy dan financial attitude juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan fintech. Fintech terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan serta mampu memediasi hubungan antara financial literacy dan financial attitude terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan penelitian ini adalah bahwa peningkatan pada literasi keuangan dan sikap keuangan yang didukung oleh pemanfaatan fintech dapat memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara efektif di era digital.

Kata Kunci: financial literacy, financial attitude, financial technology, pengelolaan keuangan, mahasiswa

A. Pendahuluan

Mahasiswa sebagai generasi muda dan juga merupakan sumber daya profesional perlu memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang mumpuni agar mampu menghadapi permasalahan ekonomi dengan bagus dan bertanggung jawab. Pengelolaan keuangan mahasiswa Adalah sebuah Tindakan dalam mengelola dana sehari-hari oleh individu atau kelompok guna mencapai kesejahteraan keuangan Eugenianda & Safitri, (2024). Menurut Suwardi et al., (2024) pengelolaan keuangan yang buruk biasanya karena kurangnya prioritas dalam kehidupan mereka. Mahasiswa umumnya dihadapkan dengan pengeluaran sehari-harinya dan kebutuhan akademinya dengan keuangan terbatas Erawati & Lado, (2024). Karena itu, penting bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Akuntansi yang pada dasarnya sudah dibekali dengan liteasi keuangan dan memiliki pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan mereka.

Financial Literacy merupakan pemahaman seseorang tentang berbagai aspek keuangan yang memungkinkan seseorang untuk mengelola keuangan secara efektif (Nuringtyas & Kartini, 2023). Tingkat financial Literacy masyarakat Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLK) yang dilakukan oleh OJK, tingkat literasi keuangan pada masyarakat Indonesia di tahun 2022 adalah 49,68%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya, angka tersebut masih menunjukkan bahwa pemahaman

masyarakat terhadap pengelolaan keuangan belum optimal. Financial berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan, semakin tinggi Tingkat literasi nya maka semakin baik juga pengelolaan keuangannya (Putriasih & Putra Yasa, 2022). Dalam penelitan terdahulu oleh Prameswari & Yuhertiana, (2025); Sholeh, (2019); Suwatno et al., (2020); Yushita, (2017) menunjukkan bahwa ada pengaruh positif oleh Finansial Literacy terhadap pengelolaan keuangan. Sedangkan (Gahagho et al., 2021) menunjukkan hasil sebaliknya.

Selain financial literacy, financial attitude juga menjadi satu faktor penting ketika dikaitkan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Menurut Graha Pangestuti & Sofia Ardelia, (2024) financial attitude merupakan cara pandang terhadap sumber daya keuangan yang dimiliki. Pengelolaan keuangan bergantung dengan bagaimana sikap keuangannya. Selain itu, Lubis & Siregar, (2025) juga mengatakan bahwa sikap dalam mengelola keuangan tidak terbatas dalam menabung, penganggaran, pengorganisasian dan perencanaan. Dalam penelitian terdahulu oleh Rahayu & Utomo, (2023) dan Rohmanto & Susanti, (2021) menunjukkan bawha ada pengaruh positif oleh Finansial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. Sedangkan penelitian oleh Gahagho et al., (2021) dan Kurnia Sari & Agustina Mutia, (2026) menunjukkan hasil sebaliknya.

Generasi muda menghadapi tantangan yang lebih besar dalam pengelolaan keuangan mereka khususnya dengan kehadiran Financial Technology (Fintech) yang semakin berkembang. Menurut Nurafiatin & Akhirruddin, (2026) kemudahan transaksi yang ditawarkan fintech khususnya E-Wallet memungkinkan seseorang untuk melakukan pembelian secara praktis tanpa perlu uang tunai. Hal ini jelas menjadi faktor yang membuat pengeluaran dapat menjadi tidak terkontrol karena fitur tersebut.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan adalah faktor penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa, namun fungsi teknologi seperti fintech juga memiliki peran strategis yang perlu dikaji lebih dalam sebagai variabel yang dapat memperkuat hubungan antara financial literacy, financial attitude,

dan pengelolaan keuangan. Selain itu, adanya inkonsistensi hasil dalam penelitian terdahulu menjadi satu landasan kenapa penelitian ini dilaksanakan. Hal inilah yang menjadi dasar kuat untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2022 UNNES dengan Fintech sebagai Variabel Intervening.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan model kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel financial literacy dan financial attitude terhadap pengelolaan keuangan dengan fintech sebagai variabel intervening

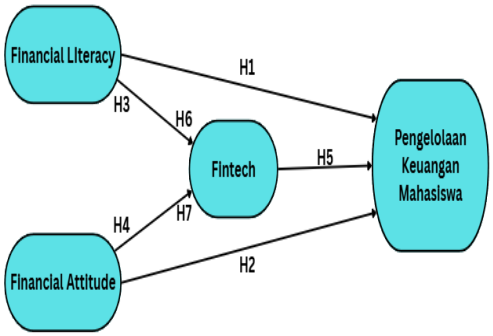

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari kerangka berpikir dapat kita ambil 7 hipotesis yaitu

H1: Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

H2: Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

H3: Financial Literacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech.

H4: Financial Attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap Fintech.

H5: Fintech berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

H6: Fintech mampu memediasi pengaruh Financial Literacy terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

H7: Fintech mampu memediasi pengaruh Financial Attitude terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa.

Penelitian dilaksanakan di Universitas Negeri Semarang dengan subjeknya adalah mahasiswa Pendidikan Akuntansi tahun 2022.

Pengambilan sampel menggunakan rumus slovin dengan perhitungan: Jumlah populasi (N) sebesar 169 mahasiswa dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5% (0,05), maka perhitungan sampelnya adalah:

n=169/(1+169(0,05)^2)

n=169/(1+169(0,0025))

n=169/(1+0,4225)

n=169/1,4225

n=118,8

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 119 responden (dibulatkan ke atas).

Data yang dipakai didalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diambil dengan sebuah angket yang disebarkan kepada mahasiswa aktif Pendidikan Akuntansi UNNES tahun 2022 yang berjumlah 169 mahasiswa.

Tabel 1. Variabel Operasi

Variabel	Indikator
Financial Literacy Chen & Volpe, (1998)	Pengetahuan Umum Tabungan dan Pinjaman Asuransi Investasi
Financial attitude Anthony, (2011)	Sikap mengenai pengelolaan keuangan Sikap mengenai rencana penghematan Sikap mengenai pengelolaan keuangan Sikap mengenai kemampuan keuangan masa depan
Financial Techology Kim et al., (2016)	Personal mobility Relative usability Ease of use Service credibility
Pengelolaan Keuangan	Financial planning Budgeting
Dew & Xiao, (2011)	Controlling Saving behavior Debt management

Data yang diperoleh kemudian di analisis menggunakan Analisis SEM (Structural Equating Modeling) – PLS (Partial Least Square) menggunakan software SmartPLS. Analisis yang dilakukan meliputi Outer model (uji validitas, uji reliabilitas), Inner Model yang meliputi beberapa pengujian di antaranya Uji Multikolinearitas, Uji R Square, Uji F, Uji Signifikansi dan Uji Mediasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Outer model

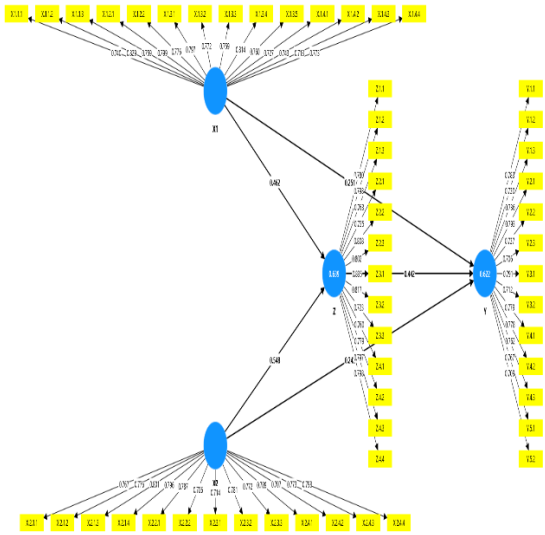

Uji Outer Loading (Validitas Indikator)

Hasil pengujian outer loading menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel X1, X2, Y, dan Z

memiliki nilai di atas 0,70, dan itu berada pada rentang 0,706 sampai 0,835. Sedangkan pada variabel X1, nilai outer loading ada pada rentang 0,713–0,829. Hal ini menunjukkan bahwa setiap indikator pada variabel X1 memiliki hubungan yang kuat dengan konstruk yang diukur sehingga mampu merepresentasikan variabel secara baik. Variabel X2 memiliki nilai outer loading antara 0,706–0,801 yang menandakan bahwa indikator-indikator pada variabel tersebut telah mencukupi kriteria validitas konvergen.

Selanjutnya, variabel Y memiliki nilai outer loading yaitu 0,706–0,793, sedangkan variabel Z berada pada kisaran 0,723–0,835. Nilai-nilai tersebut diartikan bahwa seluruh indikator bisa menjelaskan konstruk laten secara memadai karena telah melampaui batas minimum sebesar 0,70. Semakin besar nilai outer loading, semakin kuat indikator tersebut menjelaskan variabel latennya. Oleh karena itu, semua indikator dinyatakan valid secara statistik sehingga dapat langsung digunakan dalam tahap analisis berikutnya tanpa melalui proses eliminasi.

Uji Reliabilitas Konstruk

Tabel 2. Uji Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
X1	0.947	0.953
X2	0.942	0.949
Y	0.936	0.944
Z	0.948	0.954

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas konstruk, diketahui bahwa nilai Cronbach’s Alpha pada variabel X1 sebesar 0,947, variabel X2 yaitu 0,942, variabel Y yaitu 0,936, dan variabel Z yaitu 0,948. Nilai tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat tinggi karena seluruhnya berada jauh di atas batas minimum 0,70. Artinya, indikator-indikator pada masing-masing variabel mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil dan tidak berubah-ubah(konsisten.

Selain itu, nilai Composite Reliability pada variabel X1 yaitu 0,953, X2 yaitu 0,949, Y sebesar 0,944, dan Z yaitu 0,954. Nilai Composite Reliability yang melebihi 0,70 menunjukkan bahwa konstruk penelitian memiliki reliabilitas yang sangat baik dalam mengukur variabel laten. Semakin tinggi nilai Composite Reliability, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap

konsistensi indikator dalam mengukur konstruk penelitian.

Dengan demikian, berdasarkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan memenuhi syarat untuk digunakan dalam tahap pengujian model struktural selanjutnya.

2. Inner Model

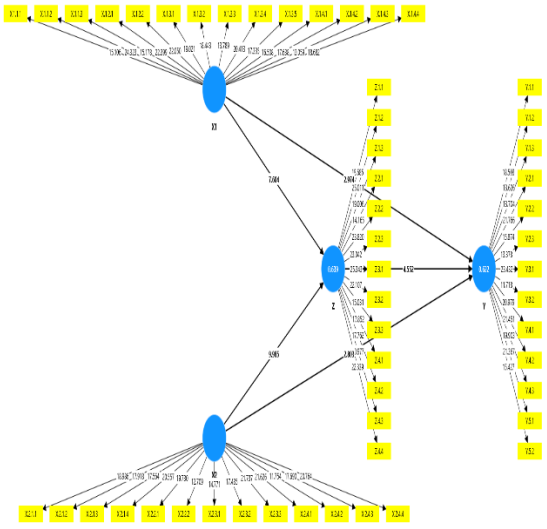

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	VIF
X1 > Y	1.658
X1 > Z	1.066
X2 > Y	1.899
X2 > Z	1.066
Z > Y	2.773

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada hubungan X1 terhadap Y sebesar 1,658. Angka ini menunjukkan bahwa korelasi antar variabel masih berada pada tingkat rendah sehingga variabel X1 dapat menjelaskan variabel Y tanpa terjadi tumpang tindih pengaruh dengan variabel lain. Nilai VIF pada hubungan X2 terhadap Y sebesar 1,899 juga menunjukkan kondisi yang baik karena masih jauh di bawah batas maksimum 5. Artinya, variabel X2 memiliki kontribusi yang independen dalam menjelaskan variabel Y.

Selanjutnya, hubungan Z terhadap Y memiliki nilai VIF sebesar 2,773. Walaupun nilainya lebih tinggi dibandingkan variabel lain, angka tersebut masih berada di bawah batas 5 sehingga tidak menunjukkan adanya gejala multikolinearitas. Hal ini berarti variabel Z tetap layak digunakan dalam model penelitian. Pada hubungan X1 terhadap Z dan X2 terhadap Z, masing-masing diperoleh nilai VIF sebesar 1,066. Nilai yang sangat rendah ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki tingkat korelasi yang sangat kecil satu sama lain sehingga model penelitian terbebas dari masalah multikolinearitas. Dengan demikian, seluruh variabel eksogen dapat digunakan secara bersamaan untuk menjelaskan variabel endogen tanpa menimbulkan bias pengukuran.

Uji R-square

Tabel 4. Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y	0.622	0.612
Z	0.639	0.633

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Y memiliki nilai R-Square sebesar 0,622, yang mengindikasikan bahwa variabel X1, X2, dan Z mampu menjelaskan 62,2% variasi pada variabel tersebut. Sisanya, yakni 37,8%, dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar cakupan penelitian. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,612 menegaskan bahwa model tetap memiliki kapasitas penjelasan yang solid meski telah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel.

Sementara itu, variabel Z mencatatkan nilai R-Square sebesar 0,639, yang berarti 63,9% variasinya ditentukan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan 36,1% lainnya berasal dari faktor lain. Nilai R-Square Adjusted sebesar 0,633 menunjukkan stabilitas model dan daya prediksi yang baik. Secara kolektif, nilai R-Square dalam penelitian ini merepresentasikan kemampuan eksplanasi model yang berada pada kategori moderat hingga kuat.

Uji F

Tabel 5. Uji F

	f-square
X1 > Y	0.101
X1 > Z	0.554
X2 > Y	0.081
X2 > Z	0.781
Z > Y	0.186

Hasil pengujian f-Square menunjukkan bahwa pengaruh X1 terhadap Y memiliki nilai sebesar 0,101. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel X1 memberikan pengaruh pada kategori kecil menuju sedang terhadap variabel Y. Artinya, keberadaan variabel X1 cukup berperan dalam meningkatkan variabel Y, meskipun pengaruhnya belum terlalu besar.

Pengaruh X2 terhadap Y memiliki nilai f-Square sebesar 0,081. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh yang relatif kecil atau lemah. Hal ini berarti variabel X2 memang berpengaruh terhadap Y, namun kontribusinya tidak sebesar variabel lain dalam model penelitian.

Selanjutnya, pengaruh Z terhadap Y memiliki nilai sebesar 0,186. Nilai ini menunjukkan kategori pengaruh sedang, yang berarti variabel Z memiliki kontribusi yang cukup penting dalam menjelaskan perubahan pada variabel Y.

Pada variabel Z, pengaruh X1 memiliki nilai f-Square sebesar 0,554. Nilai ini termasuk kategori besar, sehingga menunjukkan bahwa X1 memiliki peranan yang sangat kuat dalam mempengaruhi variabel Z. Sementara itu, pengaruh X2 terhadap Z memiliki nilai sebesar 0,781 yang juga termasuk kategori besar. Bahkan, angka ini merupakan yang paling tinggi dibandingkan hubungan lainnya, sehingga dapat diartikan bahwa X2 merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel Z.

Uji Signifikansi Hipotesis

Tabel 7. Uji Signifikansi Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 > Y	0.251	0.255	0.084	2.974	0.003
X2 > Y	0.242	0.248	0.086	2.803	0.005
X1 > Z	0.462	0.464	0.061	7.604	0.000
X2 > Z	0.548	0.547	0.055	9.985	0.000
Z > Y	0.442	0.437	0.097	4.552	0.000

Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan X1 terhadap Y memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,251. Nilai positif tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel X1, maka variabel Y juga akan meningkat. Nilai t-statistic sebesar 2,974 yang lebih besar dari 1,96 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.. Selain itu, nilai p-value sebesar 0,003 yang lebih kecil dari 0,05 memperkuat bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, **H1 diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Susan, (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan kemampuan dan pemahaman keuangan bisa mendorong pengelolaan keuangan menjadi lebih bagus.

Berdasarkan hasil uji statistik, ditemukan bahwa X2 memiliki pengaruh positif terhadap Y dengan koefisien jalur senilai 0,242. Signifikansi hubungan ini dibuktikan oleh nilai t-statistic sebesar 2,803 dan p-value sebesar 0,005, yang mengonfirmasi bahwa dampak X2 terhadap Y bersifat signifikan. Artinya, semakin baik sikap keuangan individu maka pengelolaan keuangan juga akan semakin bagus. Demikian dapat disimpulkan bahwa **H2 Diterima**

.Hasil ini searah dengan penelitian oleh Humaira & Sagoro, (2018) yang menyatakan bahwa financial attitude memiliki pengaruh positif terhadap financial management behavior.

Analisis data membuktikan bahwa X1 memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Z. Hal ini diperkuat dengan perolehan koefisien jalur sebesar 0,462, serta dukungan statistik berupa nilai *t-statistic* 7,604 dan *p-value* 0,000.. Artinya, semakin baik literasi keuangan individu maka semakin tinggi pula pemanfaatan financial technology. Dari penjelasan dapat diambil kesimpulan bahwa **H3 Diterima**.Hasil ini sejalan dengan Pricilla et al., (2024) yang menyatakan bahwa financial literacy memiliki pengaruh positif terhadap variabel perilaku keuangan dan penggunaan teknologi keuangan sebagai sarana pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, ditemukan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi positif yang signifikan terhadap Z dengan koefisien jalur sebesar 0,548. Signifikansi yang sangat kuat ini didukung oleh nilai *t-statistic* mencapai 9,985 dan *p-value* 0,000, yang mengonfirmasi eratnya pengaruh antar kedua variabel tersebut.. Dengan demikian, semakin baik sikap keuangan maka penggunaan fintech juga cenderung meningkat. Dari penjelasan dapat diambil kesimpulan bahwa **4 Diterima.** Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arifin, (2018) yang menemukan bahwa financial attitude memiliki hubungan positif terhadap perilaku keuangan dan pemanfaatan teknologi dalam aktivitas keuangan.

Pada hubungan Z terhadap Y diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0,442 dengan nilai t-statistic sebesar 4,552 dan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Z memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y. Artinya, penggunaan financial technology mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan keuangan individu. Dari penjelasan dapat diambil kesimpulan bahwa **H5 Diterima.** Hasil ini sejalan dengan penelitian Zainul Arifin, (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan perilaku dan teknologi keuangan dapat meningkatkan financial behavior dan financial satisfaction individu.

Uji Mediasi

Tabel 8. Uji Mediasi

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
X1 -> Z -> Y	0.204	0.201	0.046	4.406	0.000
X2 -> Z -> Y	0.242	0.240	0.063	3.834	0.000

Hasil pengujian mediasi menunjukkan bahwa hubungan X1 terhadap Y melalui Z memiliki nilai koefisien sebesar 0,204 dengan nilai t-statistic sebesar 4,406 dan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Z mampu memediasi hubungan antara X1 dan Y secara signifikan. Artinya, pengaruh X1 terhadap Y tidak hanya terjadi secara langsung, tetapi juga melalui peningkatan penggunaan financial technology. Dengan demikian, dapat di ambil kesimpulan bahwa **H6 Diterima**. Hasil ini sejalan dengan penelitian Pricilla et al., (2024) yang menemukan bahwa variabel mediasi mampu memperkuat hubungan antara financial literacy dan financial management behavior.

Selanjutnya, hubungan X2 terhadap Y melalui Z memiliki nilai koefisien sebesar 0,242 dengan nilai t-statistic sebesar 3,834 dan p-value sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel Z juga mampu memediasi hubungan antara X2 dan Y secara signifikan. Artinya, sikap keuangan yang baik dapat meningkatkan penggunaan fintech yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengelolaan keuangan. Dengan demikian, dapat di ambil kesimpulan bahwa **H7 Diterima**. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zainul Arifin, (2018) yang menyatakan bahwa financial behavior dapat menjadi variabel intervening dalam meningkatkan financial satisfaction dan pengelolaan keuangan individu.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa financial literacy dan financial attitude berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNNES angkatan 2022. Kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh positif terhadap

penggunaan financial technology (fintech), sementara fintech sendiri berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, fintech mampu memediasi hubungan financial literacy dan financial attitude terhadap pengelolaan keuangan, sehingga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan turut memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif.

Secara keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan kajian perilaku keuangan mahasiswa dengan menempatkan fintech sebagai variabel intervening. Temuan penelitian memperkuat bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh aspek pengetahuan, sikap keuangan, dan pemanfaatan teknologi finansial secara bersamaan. Penelitian ini juga membantu menjelaskan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu terkait hubungan financial literacy dan financial attitude terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, keterkaitan antara literasi keuangan, sikap keuangan, dan fintech dapat menjadi dasar dalam pengembangan kajian perilaku keuangan di era digital. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti kontrol diri, gaya hidup, atau pendapatan, serta memperluas cakupan responden agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anthony, R. (2011). *KNOWLEDGE, ATTITUDE, PRACTICE AND SATISFACTION ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT AMONG THE MEDICAL PRACTITIONERS IN THE PUBLIC AND PRIVATE MEDICAL SERVICES IN MALAYSIA*. https://doi.org/https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4640.0409

Arifin, A. Z. (2018). Influence of financial attitude, financial behavior, financial capability on financial satisfaction. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research (ASSEHR)*, *186*.

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). *An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*. *7*(2), 107–128.

Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. In *Journal of Financial*

Counseling and Planning (Vol. 22, Number 1). http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403Availableat:http://afcpe.org/journal-articles.php?volume=387&article=403

Erawati, T., & Lado, N. P. (2024). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, *4*(2), 61–66. https://doi.org/10.55587/jla.v4i2.114

Eugenianda, A. N., & Safitri, M. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control dan Financial Technology terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Individu. In *JEKOBS* (Vol. 3, Number 1). http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/JEKOBS

Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). PENGARUH LITERASI KEUANGAN SIKAP KEUANGAN DAN SUMBER PENDAPATAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNSRAT DENGAN NIAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*.

Graha Pangestuti, S., & Sofia Ardelia, A. (2024). *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura)*. *2*, 2024.

Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). *THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, AND PERSONALITY TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON SMALL MEDIUM ENTERPRISES AT BATIK CRAFT OF BANTUL REGENCY*.

Kim, Y., Park, Y. J., Choi, J., & Yeon, J. (2016). The adoption of mobile payment services for “Fintech.” International Journal of Applied Engineering Research,11(2), 1058–1061

Kurnia Sari, R., & Agustina Mutia. (2026). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa. *IHTIYATH : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, *9*(2), 154–165. https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v9i2.13072

Lubis, M. A., & Siregar, Q. R. (2025). *Pengaruh Sikap Keuangan dan Parental Income Terhadap Pengelolaan Keuangan Dengan Pengendalian Diri Sebagai*

Variabel Intervening Pada Generasi Z.

Nurafiatin, B., & Akhirruddin, A. (2026). *Pengaruh Financial Technology, Self Control dan Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik*. *5*(1).

Nuringtyas, M. R., & Kartini, K. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on Student Financial Behavior in Yogyakarta. *International Journal of Social Service and Research*, *3*(4), 919–925. https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i4.326

Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DataLinkDesc/SNLIK

Prameswari, A. B., & Yuhertiana, I. (2025). Pengaruh Financial Literacy, Self-control Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Gorontalo Accounting Journal*, *8*(2), 387–394. https://doi.org/10.32662/gaj.v8i2.4397

Pricilla, A., Yusuf, M., & Handarini, D. (2024). PENGARUH FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL ATTITUDE TERHADAPFINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIORDENGAN MEDIASI LOCUS OF CONTROL. *JURNAL AKUNTANSI, PERPAJAKAN DAN AUDITING*, *5*(1), 187–207. http://journal.unj.ac.id/journal/index.php/japa

Putriasih, L., & Putra Yasa, N. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Kontrol Diri, Gaya Hidup dan Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Studi Empiris terhadap Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha)*. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2

Rahayu, R., & Utomo, S. W. (2023). *PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR MAHASISWA*.

Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LIFESTYLE HEDONIS, DAN SIKAP KEUANGAN PRIBADI TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA*.

Sholeh, B. (2019). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKANEKONOMI UNIVERSITAS PAMULANG*.

Susan, M. (2018). Financial Behavior and Problems Among College Student in Indonesia: the Role of Financial Knowledge. In

International Journal of Engineering & Technology (Vol. 7). www.sciencepubco.com/index.php/IJET

Suwardi, D., Citra, F. P., & Oktapiani, S. (2024). *Dampak Literasi Keuangan, Literasi Ekonomi, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Generasi Z (Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB UTS)*.

Suwatno, S., Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Melalui Financial Literacy dan Financial Sel Efficacy. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, *8*(1), 87–96. https://doi.org/10.17509/jpak.v8i1.21938

Yushita, A. N. (2017). *PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI*.

Zainul Arifin, A. (2018). Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. In *European Research Studies Journal: XXI* (Number 1).